

## BAB I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi terpenting dalam perekonomian nasional. Sektor ini menyediakan komoditi makanan dan komoditi industri, serta menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Selain itu, pertanian juga berperan penting dalam menjaga stabilitas harga dan mengurangi kemiskinan di pedesaan. Karena itu, pemerintah sering menginisiasi berbagai program untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing sektor pertanian agar dapat mendukung ekonomi nasional. Seiring dengan tahapan pembangunan ekonomi, aktivitas bisnis yang berkaitan dengan pertanian, seperti agribisnis (termasuk agroindustri), diharapkan akan semakin berkembang menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi nasional, yang mencakup berbagai aspek yang luas. (Saragih, 2010).

Dampak positif dari perkembangan sektor pertanian di Indonesia sangatlah terasa melalui kemajuan yang telah dicapai hingga saat ini. Faktanya, keberadaan sumber daya alam yang melimpah di Indonesia tidak dapat disangkal, sehingga memberikan peluang yang besar untuk pengembangan sektor pertanian, di antaranya melalui usaha perkebunan (Sairdama, 2013). Dalam rangka meningkatkan perekonomian dalam perkebunan, dibutuhkan kebijakan yang ditujukan untuk pemberdayaan petani. Pemberdayaan dapat dilakukan diantaranya melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi petani untuk membantu mereka memahami dan memanfaatkan pasar, sistem perdagangan serta melalui pembiayaan yang terjangkau dan dukungan untuk memperkuat usaha mereka. Pemerintah memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan petani. Salah satu caranya dengan membentuk sebuah badan usaha yakni koperasi.

Koperasi saat ini memegang peranan penting dalam mendukung ekonomi negara dan memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Koperasi merupakan salah satu alat yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Koperasi mengedepankan asas kekeluargaan serta dilaksanakan dari, oleh dan untuk rakyat diharapkan mampu menciptakan gerakan ekonomi rakyat berbasis kesukarelaan, kemandirian, serta demokrasi. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan

orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992).

Koperasi dapat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan petani. Koperasi memberikan akses ke petani untuk berkumpul dan bekerja sama dalam mempromosikan dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Koperasi bisa memfasilitasi penjualan produk petani dengan harga yang wajar dan memberikan dukungan untuk memastikan adanya akses yang lebih baik bagi petani ke pasar dan sistem perdagangan yang adil. Hal ini dapat membantu para petani untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik (Koib & Simamora, 2022).

Pengembangan koperasi diharapkan dapat berperan dalam memajukan ekonomi lokal, terutama di daerah pedesaan. Di pedesaan, kebanyakan petani mengelola usaha mereka dari hasil pertanian. Namun, mereka sering mengalami keterbatasan dalam adopsi teknologi dan kurangnya modal untuk meningkatkan skala usaha. Salah satu solusi untuk memperkuat posisi petani adalah melalui koperasi. Tanpa adanya koperasi, pertumbuhan agribisnis akan sulit terwujud. Koperasi berfungsi sebagai jembatan antara petani dan pengusaha besar, membantu mengatasi tantangan seperti modal dan akses teknologi.

Koperasi Solok Radjo merupakan koperasi berjenis produsen serba usaha yang mengedukasi petani dalam memelihara dan merawat tanaman kopi serta cara pengolahan biji kopi hingga menghasilkan kualitas yang baik, juga koperasi dibentuk untuk memutuskan mata rantai pemasaran kopi agar harga kopi dapat terjamin dan tidak terlalu murah. Pendirian koperasi ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan petani dalam mengelola agribisnis kopi di Kabupaten Solok dan juga dapat merasakan manfaat seperti harga penjualan kopi yang stabil dan mendapatkan pelatihan dalam usahatani kopi dari koperasi.

Masalah yang dihadapi petani sebelumnya, petani menghadapi berbagai masalah seperti kurangnya produksi kopi di tingkat petani, kurangnya motivasi untuk melakukan penanaman baru, dan kurangnya upaya untuk meningkatkan produksi. Salah satu penyebabnya adalah persentase pendapatan yang diterima oleh petani relatif rendah dibandingkan dengan pihak lain dalam rantai pasokan. Harga

yang rendah dan pendapatan yang kurang memadai mengurangi motivasi petani untuk meningkatkan produksi (Mubyarto, 1994).

Modal dan tenaga kerja memang menjadi faktor penting dalam produksi pertanian, tetapi selain itu, modal sosial juga memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan petani. Meskipun demikian, seringkali dimensi modal sosial diabaikan dalam pemikiran pembangunan. Padahal, di banyak bagian dunia, kesadaran akan pentingnya modal sosial semakin meningkat dan menjadi perhatian bersama. Modal sosial mencakup nilai-nilai dan norma-norma informal yang dimiliki bersama oleh anggota suatu kelompok, yang memungkinkan terjadinya kerjasama di antara mereka. Ini termasuk aspek kebersamaan, pertukaran ide, saling percaya, dan manfaat bersama untuk mencapai kemajuan bersama (Fukuyama, 2002).

Modal sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan petani. Banyak petani masih menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi pendapatan mereka. Kendala-kendala ini meliputi rendahnya akses terhadap teknologi modern, perubahan iklim yang tidak stabil, fluktuasi harga pasar, serta keterbatasan akses terhadap sumber daya finansial dan modal yang memadai. Oleh karena itu, dengan memahami dan mengembangkan modal sosial, petani dapat mengatasi berbagai tantangan dan mengoptimalkan potensi dalam meningkatkan pendapatannya. Modal sosial sangat penting dalam membangun koperasi karena menciptakan jaringan kerjasama, saling percaya dan dukungan antar petani. Dengan modal sosial yang kuat, koperasi dapat mengatasi tantangan bersama, berbagi sumber daya dan meningkatkan akses terhadap informasi serta peluang pemasaran. Modal sosial disini merujuk pada kepercayaan, jaringan serta norma (Lulun, 2019).

## **B. Rumusan Masalah**

Kopi arabika merupakan kopi yang banyak diminati dikalangan masyarakat, apalagi dikalangan remaja saat ini. Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mengembangkan tanaman kopi. Salah satu daerah penghasil kopi terbesar di Sumatera Barat adalah Kabupaten Solok. Hal ini tercatat dalam Badan Pusat Statistik 2021, produksi perkebunan rakyat untuk komoditi kopi di Kabupaten

Solok sebanyak 3.130,42 ton pada tahun 2021 (Lampiran 1) (Badan Pusat Statistik dalam Provinsi Sumatera Barat, 2022).

Rasa unik dari kopi arabika yang ditanam di Kabupaten Solok, dengan sentuhan rasa melon, lemon, rempah-rempah, asam, dan lainnya, dipengaruhi oleh lingkungan dan tanaman di sekitarnya. Untuk memastikan kopi arabika ini tetap diproduksi, dibentuklah sebuah koperasi yang diberi nama Solok Radjo. Langkah ini bertujuan untuk menjaga budidaya kopi arabika yang memiliki keunikan rasa tersebut, sehingga dapat meningkatkan daya saing produk kopi lokal serta memberikan dukungan kepada petani kopi yang mungkin sedang mengalami kesulitan ekonomi (Martatillah, 2018).

Koperasi Solok Radjo merupakan satu-satunya koperasi komoditas kopi di Kabupaten Solok, berlokasi di Nagari Aie Dingin, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok. Koperasi ini adalah wadah bagi para petani kopi untuk berkolaborasi dalam pengelolaan pertanian, baik dari segi budidaya maupun pemasaran. Melalui kerja sama ini, diharapkan pertanian kopi di Kabupaten Solok dapat dikelola dengan baik, sehingga pendapatan petani meningkat melalui usaha perkebunan kopi (Irna, 2019).

Koperasi Solok Radjo dan petani binaan memiliki hubungan yang memungkinkan mereka untuk bekerjasama yang saling menguntungkan. Koperasi Solok Radjo didirikan pada tahun 2012, dilatarbelakangi oleh rendahnya harga kopi petani yang di beli oleh tengkulak di daerah-daerah, sehingga Koperasi Solok Radjo mendirikan koperasi untuk menampung hasil kopi para petani dan dihargai diatas harga pasar, ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani. Koperasi Solok Radjo juga memberikan kegiatan seperti penyuluhan yang membantu petani dalam pengembangan usaha agribisnis kopi serta pendampingan bagi petani. Peran dan interaksi yang dilakukan oleh Koperasi Solok Radjo dalam mendukung pengembangan kawasan sentra kopi arabika meliputi beberapa hal, antara lain membantu petani dalam pengadaan input pertanian seperti bibit kopi, pupuk, dan bahan-bahan lain yang diperlukan, mencarikan pembiayaan untuk pengembangan usahatani kopi, termasuk untuk pembelian alat dan perlengkapan pertanian, melakukan pendampingan kepada petani, baik dalam hal teknis pertanian maupun manajemen usaha, melakukan

pengolahan lanjutan pada buah kopi (*cherry*) hingga menjadi biji kopi hijau (*green bean*), sehingga meningkatkan nilai tambah produk, melakukan kegiatan pemasaran kopi, baik secara lokal maupun regional/nasional, untuk meningkatkan akses pasar bagi produk kopi arabika dari Kabupaten Solok, menjalin kerjasama dengan pihak lain, seperti perusahaan pengolahan atau pengeksport kopi, lembaga keuangan, pemerintah daerah, dan lembaga lainnya untuk mendukung pengembangan industri kopi di kawasan tersebut. Hal inilah yang membuat kepercayaan petani menjualkan hasil produksi kopinya ke koperasi, dimana kepercayaan adalah unsur dari modal sosial.

Modal sosial merujuk pada serangkaian hubungan antarmanusia yang didasari oleh kepercayaan, jaringan, dan norma sosial. Ini memungkinkan koordinasi dan kerjasama yang efisien dan efektif untuk keuntungan bersama. Koperasi, sebagai bagian dari modal sosial, memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat dan produktivitas petani kopi. Melalui koperasi, petani dapat mengakses input produksi, modal, penyuluhan, serta memiliki wadah untuk memasarkan hasil pertanian mereka. Sehingga, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai entitas ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen untuk memperkuat modal sosial dalam konteks pertanian (Koib & Simamora, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Aie Dingin yang memiliki kawasan Hutan Kemasyarakatan (HKm) dimana Koperasi Solok Radjo memiliki pola kemitraan dengan petani yang berusahatani kopi di kawasan Hkm tersebut. Hutan Kemasyarakatan (HKm) merupakan salah satu bentuk perhutanan sosial yang diterapkan oleh masyarakat Nagari Aie Dingin, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Model ini digunakan untuk mendapatkan akses atas pengelolaan lahan yang digunakan untuk kegiatan kehutanan dan pertanian. Dalam pola kemitraan antara petani kopi dan Koperasi Solok Radjo, petani menyediakan lahan dan tenaga kerja, sedangkan koperasi menyediakan sarana produksi seperti bibit dan pupuk. Selain itu, Koperasi Solok Radjo juga memberikan bimbingan teknis dan budidaya sepanjang proses pertanian, mulai dari persiapan lahan hingga pasca panen, serta menjamin kepastian pasar kepada petani. Koperasi diberi hak untuk mengelola lahan HKm, dan mereka berusaha mengajak petani untuk mengelola lahan tersebut dengan menanam tanaman kopi.

Modal sosial menjadi dasar pelaksanaan koperasi dan diharapkan setiap petani dalam koperasi dapat ikut serta untuk mencapai keberhasilan koperasi dan memperbaiki kehidupannya. Guna mengetahui modal sosial antara petani binaan dan Koperasi Solok Radjo adalah untuk membantu membangun dan meningkatkan kerjasama antara petani dan koperasi. Tingkat kepercayaan yang tinggi bisa menciptakan lingkungan kerja sama yang baik, seperti pemakaian input yang lebih efisien, pada gilirannya dapat mempengaruhi pendapatan petani tersebut. Modal sosial dapat membantu petani mendapatkan akses yang lebih baik terhadap sumber daya seperti teknologi, modal finansial maupun pelatihan yang dapat mendukung peningkatan pendapatan. Unsur modal sosial yang diduga ada hubungan dengan pendapatan petani melalui variabel kepercayaan, jaringan dan norma sosial. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengkaji modal sosial antara petani binaan dan Koperasi Solok Radjo dan hubungan modal sosial dengan pendapatan petani binaan Koperasi Solok Radjo di Nagari Aie Dingin, Kabupaten Solok.

Peneliti melakukan kajian untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana modal sosial antara petani binaan Koperasi Solok Radjo dalam usahatani kopi arabika?
2. Bagaimana hubungan modal sosial dengan pendapatan petani binaan Koperasi Solok Radjo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis modal sosial antara petani binaan dan Koperasi Solok Radjo dalam usahatani kopi arabika.
2. Menganalisis hubungan modal sosial dengan pendapatan petani binaan Koperasi Solok Radjo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi akademisi, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman modal sosial dan koperasi, dan dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memperhatikan

potensi modal sosial petani agar dapat mengimplementasikan program pemberdayaan petani secara lebih optimal.

